

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Prestasi Belajar

Terlebih dahulu perlu diketahui pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. W.J.S Purwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qohar dalam Jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Sedangkan menurut Harapan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵

Perlu diketahui pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar dan

⁵Hamdani, *Metode Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 137.

diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁶ Menurut Suratinah Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.⁷ Menurut Winkel bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁸

Melihat dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari prestasi belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Setiap perbuatan manusia dalam mencapai tujuan dapat selalu diikuti pemikiran dan penilaian. Demikian juga dengan proses belajar yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan, hal itu tidak lain adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak tersebut dalam mencapai prestasinya.

Dengan mengetahui prestasi belajar yang baik, maka kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, sehingga anak tersebut dapat diklasifikasikan dalam suatu kelompok anak pandai, sedang atau kurang.

Prestasi belajar ini biasanya di dalam suatu lembaga pendidikan dinyatakan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 22.

⁷ Suratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 43.

⁸ Hamdani, *Metode Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 138.

dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat diketahui setiap periode tertentu, misalnya setiap semester, dan hasilnya akan diketahui anak dalam buku rapot setelah dibagikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian; faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor ini, akan dibahas yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1. Faktor Jasmaniah

- a) Kesehatan
- b) Faktor cacat tubuh

2. Faktor Psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis ini menurut Ngalim Purwanto dibagi menjadi 5 yaitu: Bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan sikap.⁹

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah

⁹Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 57.

belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Dari uraian diatas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya. Itu adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian. Karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang sama) dan belum tentu diikuti perasaan senang sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak

memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan pelajaran yang dipelajari itu.

c) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Walaupun begitu siswa yang tingkat kecerdasan yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhinya, sedangkan kecerdasan adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat

menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya

Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif jika siswa memiliki kecerdasan yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga khusus.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu dibuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

Motif-motif diatas dapat ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari

uraian diatas jelas bahwa motif yang kuat sangat perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.¹⁰

e) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.¹¹

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat

1) Faktor keluarga

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 55-58.

¹¹Hamdani, *Metode Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 140.

- c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah
- a. Kurikulum
 - b. Relasi guru dengan siswa
 - c. Relasi siswa dengan guru
 - d. Disiplin sekolah
 - e. Alat pelajaran
 - f. Waktu sekolah
 - g. Standar pelajaran diatas ukuran
 - h. Keadaan gedung
 - i. Metode belajar
 - j. Tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat
- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media: terdiri dari teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹²

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60-72.

B. Metode Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Hamruni menyatakan bahwa secara umum, metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Istilah metode digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur suatu metode, seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu kekuatan yang ia miliki sebelum melakukan suatu tindakan.¹³

Hamdani menyatakan bahwa metode dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.¹⁴ Lain halnya dengan Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa metode adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.¹⁵

Dari berbagai pendapat diatas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara, aturan, program, pemikiran yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha secara optimal.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Hamruni, metode merupakan suatu rencana, metode, atau segala bentuk aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan

¹³Hamruni, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 22.

¹⁴Hamdani, *Metode Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 33.

¹⁵Ruminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 32.

tertentu.¹⁶

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hamruni, metode pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Guru sebagai pendidik, perlu mempersiapkan metode yang tepat dalam suatu kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang tepat.¹⁷

Istilah metode dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Isjoni memberikan batasan bahwa metode berarti pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sifat umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak diperagakan guru dan murid dalam berbagai kegiatan belajar.¹⁸

Lain halnya dengan Bermawi Munthe, metode pembelajaran merupakan satu elemen dari empat unsur utama dari sebuah desain pembelajaran. Unsur utama yaitu unsur yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen yang satu dengan elemen yang lain. Elemen-elemen tersebut adalah materi, kompetensi/ tujuan pembelajaran (*competency learning objectives*), metode/ metode/ teknik pembelajaran (*instructional strategies*) dan evaluasi (*evaluation*). Keempat elemen tersebut sangat penting, karena merupakan suatu cara seorang guru sebagai ujung tombak perubahan melakukan usaha nyata untuk tercapainya suatu kompetensi.¹⁹

¹⁶Hamruni, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 1.

¹⁷Ibid, 2.

¹⁸Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2009), 59.

¹⁹ Bermawiy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009), 55.

Sedangkan Sanjaya, menyebutkan bahwa suatu metode pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk itulah perencanaan ini perlu diimplementasikan secara nyata agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.²⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran adalah suatu cara, teknik, metode, yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran perlu dipikirkan secara matang agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil secara optimal.

Sebelum menentukan metode, guru harus menentukan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Guru harus dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa serta materi yang diajarkan. Metode pembelajaran adalah kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran.

2. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Menurut Hamruni, metode dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: metode pembelajaran langsung (*direct instruction*), metode pembelajaran tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri dan melalui pengalaman (*experimental*).²¹

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 77.

²¹ Hamruni, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 8.

- a) Metode pembelajaran langsung, merupakan suatu strategi pembelajaran yang pembelajarannya banyak diarahkan oleh guru. Metode ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan metode ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan. Sedangkan kelemahan utama yaitu dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta hubungan kelompok. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, metode pembelajaran langsung harus dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain.

- b) Metode pembelajaran tak langsung, sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Metode pembelajaran tak langsung lebih berpusat kepada siswa. Peranan guru yang tadinya sebagai penceramah berubah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat.

Kelebihan dari metode ini antara lain :

- a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan siswa,
- b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
- c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan *interpersonal* dan kemampuan yang lain,
- d) Pemahaman yang lebih baik,
- e) Mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah memerlukan waktu yang panjang. Metode ini tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

- c) Metode pembelajaran interaktif lebih menekankan pada diskusi dan sharing antar siswa. Diskusi dan sharing memberi kesempatan kepada siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya serta membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan dari metode ini antara lain :

- a) Siswa dapat membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan lain,
- b) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Metode pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kelemahan metode ini adalah bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

- d) Metode pembelajaran empirik (*experiential*), berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Kelebihan dari metode ini antara lain:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa,
- b) Meningkatkan sifat kritis siswa.

Kelemahan metode ini adalah penekanan pada proses saja, bukan hasil dan memerlukan waktu yang panjang.

- e) Metode pembelajaran mandiri, merupakan metode pembelajaran yang

bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Metode ini memfokuskan pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru.

Kelebihan dari metode ini adalah membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah tidak tepat bila diterapkan kepada siswa yang belum dewasa, karena belum bisa belajar mandiri.

3. Komponen Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Hamruni menyebutkan beberapa komponen metode pembelajaran antara lain:

1. Guru, merupakan pelaku pembelajaran yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada guru.
2. Siswa, merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.
3. Tujuan, merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan metode, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Penentuan tujuan adalah komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
5. Kegiatan pembelajaran
6. Metode, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
7. Alat yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Sumber belajar
9. Evaluasi
10. Situasi dan lingkungan.²²

²²Hamruni, *Metode Pembelajaran*(Yogyakarta: Insan Madani,2011), 11.

Lain halnya dengan Bahri, metode belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.²³

Berbagai komponen tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Setiap komponen berpengaruh terhadap komponen lain dan mendukung jalannya pembelajaran. Guru sebagai pendidik, harus bisa memahami komponen-komponen metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berhasil secara optimal.

4. Pengertian Metode Pembelajaran *Card Sort*

Hamruni menjelaskan bahwa metode *Card Sort* merupakan suatu kegiatan kolaboratif untuk mengajarkan suatu konsep yang terdiri dari contoh-contoh, atau penggolongan sifat. Metode ini lebih banyak menggunakan gerakan fisik pada siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gerakan fisik tersebut dapat membantu siswa memberikan energi pada kelas yang lelah dan letih.²⁴

Berbeda dengan Warsono dan Hariyanto, pembelajaran *Card Sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan pembelajaran kolaboratif atau kooperatif sesuai dengan keinginan guru yang menggunakan kartu indeks.²⁵ Sedangkan menurut Silberman *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.²⁶

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta,2002), 28.

²⁴Hamruni, *Metode Pembelajaran*(Yogyakarta: Insan Madani,2011), 17.

²⁵Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

²⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning*(Bandung: Penerbit Nusamedia dan Nuansa, 2002), 55.

Lain halnya dengan Fatah, ia menjelaskan bahwa metode *Card Sort* merupakan suatu metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.²⁷

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta, atau *mereview* informasi dengan cara sortir kartu. Siswa dituntut untuk memilih kartu berdasarkan kategori-kategori materi yang ditentukan, kemudian mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Setiap siswa harus menguasai semua materi yang telah diajarkan, sehingga mereka akan lebih mudah *mereview* kembali ingatannya.

C. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan Agama Islam merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Kata-kata Pendidikan Agama Islam merupakan terjemahan dari kata-kata secara singkat disebut artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Pendidikan Agama Islam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.²⁸

²⁷ Idris, Abdul fatah dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam Lengkap*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 89.

²⁸M.Iskandar Sрни, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*(Bandung : CV. Maulana,2001), 2.

Menurut Trianto, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur.²⁹

Berbeda dengan Sukardjo, Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, atau secara sederhana Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun sistematis tentang gejala alam.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam sekitar, baik biotik maupun abiotik dengan cara pengamatan langsung ataupun melalui berbagai keterampilan proses.

Dari berbagai pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan pula bahwa, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang siswa peroleh selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prestasi belajar difokuskan pada prestasi belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini,peneliti hanya memfokuskan materi Pendidikan Agama Islam tentang nama dan tugas malaikat Allah pada siswa kelas IV-A sesuai dengan kompetensi dasar yang tercantum dalam silabus.

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 136.

³⁰ Sukardjo, *Evaluasi pembelajaran*.Diktat mata kuliah evaluasi pembelajaran.Prodi TP PPs UNY.Tidak diterbitkan.2005.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai ilmu pengetahuan yang diajarkan baik di SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi, memiliki beberapa tujuan. Badan Standar Nasional Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang hubungan yang saling mempengaruhi antara Pendidikan Agama Islam, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Pendidikan Agama Islam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.